

PERAN KELEMBAGAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA DAYUN KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

Oleh : Okta Fiani Br.Ginting

Pembimbing : Prof.Dr.Dra.Siti Sofro Sidiq,M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi- Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya,Jl.H.R.Soebrantas Km.12,5 Simp.Baru,Pekanbaru 28293

Telp/Fax.0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kelembagaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Desa Wisata Dayun merupakan salah satu destinasi wisata yang berbasis Masyarakat yang berfokus pada pelestarian budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Peran kelembagaan Masyarakat di desa ini sangat vital dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Key Informan dalam penelitian ini yaitu ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis), paguyuban, sanggar seni, Lembaga adat, Masyarakat peduli api, Lembaga pengelola sampah, Bumkam, kelompok tani, UMKM, kelompok peternakan, Lembaga Adat, Bapekam, berfungsi sebagai penggerak utama dalam pelestarian nilai-nilai budaya, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan ekonomi Masyarakat. Melalui kolaborasi antara Masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta yang partisipatif dan inovatif. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, dan infrastruktur. Namun, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mewujudkan desa wisata dayun sebagai model pariwisata berbasis Masyarakat yang Tangguh dan Lestari.

Kata Kunci : Desa Wisata Dayun, Kelembagaan Masyarakat, Pariwisata Berbasis Masyarakat, pelestarian budaya, pengelolaan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to find out the Role of Community Institutions in the Management of Dayun Tourism Village, Dayun District, Siak Regency, Dayun Tourism Village is one of the community-based tourist destinations that focuses on cultural preservation and the utilization of local potential. The institutional role of the community in this village is vital in supporting sustainable tourism development. Village institutions, such as tourism awareness groups (Pokdarwis), associations, art studios, customary institutions, fire care communities, waste management institutions, Bumkam, farmer groups, UMKM, livestock groups, Customary Institutions, Bapekam, function as the main driving force in preserving cultural values, environmental management, and improving the community's economy. Through collaboration between the community, government, and the private sector that is participatory and innovative. In this study, the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. based on the results of the research, it can be concluded that the challenges faced include limited human resources, funding, and infrastructure. However, synergy between various stakeholders is the key in realizing a dayun tourism village as a resilient and sustainable community-based tourism model.

Keywords: Dayun Tourism Village, Community Institutions, Community-Based Tourism, cultural preservation, sustainable management.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia yang tengah *trend* dan banyak diminati wisatawan adalah desa wisata. Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki potensi wisata yang unik dan menarik, serta mampu memberikan pengalaman berbeda bagi para pengunjung. Dengan menggali potensi alam, budaya, dan tradisi lokal, desa wisata mampu memberikan nilai tambah dan memperkuat ekonomi masyarakat setempat. Pariwisata ini mengusung konsep interaksi antara alam, budaya, dan masyarakat lokal. Sesuai dengan RPJMN 2020-2024, bahwa dalam rangka percepatan kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional dan program pariwisata yang salah satu poin yang penting didalamnya adalah pengelolaan desa wisata.

Konsep pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata dengan cara memadukan daya tarik alam, budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata serta aksesibilitas yang memadai tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun yang fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk membangun desanya secara mandiri. Pada desa wisata dan juga salah satu kriteria penilaian ADWI menekankan mengenai kelembagaan desa wisata. Konsep kelembagaan desa wisata di Indonesia sendiri menekankan kolaborasi antara masyarakat atau disebut pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Kelembagaan desa wisata memprioritaskan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata desa secara berkelanjutan. Dalam pengembangan desa wisata, terdapat kelembagaan yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yaitu pokdarwis.

Di Riau, desa wisata mengalami perkembangan yang menarik dan terdapat beberapa desa wisata yang telah mendapatkan pengakuan dan penilaian terbaik dari ADWI sendiri. Pada tahun 2024 menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan, terdapat 123 desa wisata di Riau yang terdaftar di jejaring desa wisata dengan klasifikasi 90 desa wisata rintisan, 28 desa wisata yang berkembang, dan 5 desa wisata maju. Dari 12 kabupaten yang termasuk di Riau terdapat satu kabupaten dengan nominasi desa wisata yang terbanyak adalah Kabupaten Siak yaitu berjumlah 24 desa wisata di berbagai kecamatan dan Kabupaten Siak.

Tabel 1.1
Daftar Desa Wisata di Kabupaten Siak
Tahun 2024

NO	Desa Wisata	Kecamatan
1.	Desa wisata growisata	Sungai Mandau
2.	Desa Wisata Benteng Hulu	Mempura
3.	Desa Wisata Berembang Selangat Indah	Koto Gasib
4.	Desa wisata Beting Selayang	Sungai Apit
5.	Desa Wisata Dayun	Dayun
6.	Desa Wisata Dosan	Pusako
7.	Desa Wisata Buantan Besar	Siak
8.	Desa Wisata Tasik Betung	Sungai Mandau
9.	Kampung Tualang	Tualang
10.	Desa Wisata Keranji Guguh	Koto Gasib
11.	Desa Wisata Kayu Ara Permai	Sungai Apit
12.	Desa Wisata Muara Kelantan	Muara Kelantan
13.	Desa Wisata Pesona Jati Mulya	Kerinci Kanan
14.	Desa Wisata Pinang Sebatang Barat	Tualang
15.	Desa Wisata Pulau Sabak Desa teluk Batil	Sungai Apit

16.	Desa Wisata Situs Budaya Kolam Tujuh	Sungai Mandau
17.	Desa Wisata Sungai Mempura	Mempura
18.	Desa Wisata Sungai Tengah	Sabak Auh
19.	Desa Wisata Tambang Puspa	Sabak Auh
20.	Desa Wisata Telago Bathin Bungsu	Minas
21.	Desa Wisata Teratak Air	Dayun
22.	Desa Wisata Lalang	Sungai Apit
23.	Kampung Kayu Ara	Sungai Apit
24.	Desa Wisata Puja Sera Pinang Sebatang	Tualang

Sumber : jejaring desa wisata (jadesta kemenparekraf.go.id/adwi/2024)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwasanya data desa wisata yang ada di Kabupaten Siak berjumlah 24 desa wisata, diantaranya terdapat 12 kecamatan yang desa wisatanya telah terdaftar di Jejaring Desa wisata Indonesia (jadesta). Masing-masing kecamatan yaitu ada Kecamatan Mandau terdapat 3 desa wisata, Kecamatan Mempura memiliki 2 desa wisata, Kecamatan Koto Gasib memiliki 2 desa wisata, Kecamatan Sungai Apit memiliki 5 desa wisata, Kecamatan Dayun memiliki 2 Desa Wisata Dayun, Kecamatan Tualang memiliki 3 desa wisata, Kecamatan Sabak Auh memiliki 2 desa wisata dan Kecamatan Pusako, Siak, Muara Kelantan, Kerinci Kanan, Minas masing-masing memiliki satu desa wisata.

Desa wisata di Kabupaten Siak yang memiliki beberapa ciri nuansa tersebut ada di Desa Wisata Dayun. Desa Wisata Dayun merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Kampung Dayun merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi sumber daya melimpah yang mampu diolah serta dimanfaatkan menjadi aset yang diberdayakan. Semenjak adanya keputusan daerah, pada mulanya Kampung Dayun merupakan salah satu kampung yang tertinggal dibandingkan dengan kampung

lainnya, yang tak jarang juga di wilayah tersebut terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan (Karhutla). Seiring dengan berjalannya waktu, Kampung Dayun mampu berkembang dengan sangat pesat dan signifikan, mulai dari kampung berkembang, kampung maju, dan saat ini menjadi kampung berdedikasi (dikutip dari website resmi Dayun : desadayun.id). Desa Wisata Dayun merupakan pemenang desa wisata yang memenangkan ADWI pada tahun 2021 dengan kategori Kelembagaan yaitu desa wisata Dayun yang terletak di Kecamatan Dayun.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Desa
Wisata Dayun

N O	TAH UN	WISATAWAN	
		DOMES TIK	MANCANEG ARA
	2020	1.201	0
	2021	24.883	4
	2022	88.542	6
	2023	44.769	12

Sumber: jejaringdesawisata(jadesta,kemeparekraf.go.id)

Dari tabel 1.2 diatas ditunjukkan data kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pada Desa Wisata Dayun. Data di atas diketahui pada tahun 2020 memiliki wisatawan domestik sejumlah 1.201 wisatawan. Pada tahun 2020 Desa Wisata Dayun masih dalam kategori desa rintisan yang artinya masih baru terbentuk desa wisata. Pada tahun 2020 ini desa wisata mengalami kendala yang mempengaruhi pengembangan desa wisata yaitu kasus *covid 19* yang sangat tinggi dan diberlakukan *lockdown* yang membuat masyarakat mengalami keterbatasan untuk bepergian. Lalu pada tahun 2021 kunjungan wisatawan meningkat sejumlah 24.883 untuk wisatawan domestik dan mancanegara sebanyak 4 wisatawan dikarenakan kasus *covid 19* mulai menurun dan level PPKM turun, Desa Wisata Dayun mulai membuka objek wisata embung terpadu dengan

pengawasan dan imbauan yang harus mematuhi protokol *covid 19*. Pada tahun 2021, desa ini mulai mengikuti ADWI dan memasuki peringkat 300 besar dan banyak wisatawan lokal mengunjungi Desa Wisata Dayun. Kemudian pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan meningkat drastis yaitu sejumlah 88.542 wisatawan domestik dan 6 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2022 ini Desa Wisata Dayun memenangkan peringkat 1 ADWI dengan kategori Kelembagaan dan dinyatakan menjadi desa maju. Lalu di tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan domestik mengalami penurunan yaitu sejumlah 44.769 wisatawan domestik. Namun tidak dengan wisatawan mancanegara, pengunjung wisatawan mancanegara mengalami kenaikan yaitu berjumlah 12 wisatawan macangera.

Wisatawan yang akan datang ke Desa Wisata Dayun dapat mengetahui aksesibilitas menuju ke desa wisata tersebut. Aksesibilitas ke Desa Wisata Dayun terdapat seperti travel umum, bus damri, dan angkutan umum. Akses dari pusat ibukota Provinsi Riau ke desa Wisata Dayun memakan waktu 2 jam perjalanan melalui berbagai jalur darat dan dari ibukota Kabupaten Siak sejauh 20 km. Selain akses jalan yang cukup bisa dilalui Desa Wisata Dayun sudah menggunakan sistem digital dalam manajemen pengelolaan dengan pencatatan menggunakan *Qris*. Selain itu desa wisata telah didukung sarana layanan dan sumber informasi yaitu menyediakan website dan sosial media berupa instagram untuk mencari informasi yang lebih mengenai Desa Wisata Dayun.

Desa Wisata Embung Dayun menyediakan amenities yang dapat dipakai oleh pengunjung yang datang seperti areal parkir, ATM, balai pertemuan, *cafeteria*, *jungle tracking*, kolam renang, toilet, musholla, *outbound*, selfie area, spot foto, *wifi area*, gerai, *homestay*, *gazebo*, *monkey brigade*, *shaking bridge*, *flying fox*, sampan, bebek air, kawasan hijau dan olahraga.

Selain tersedianya amenities, Desa Wisata Dayun juga menawarkan berbagai atraksi menarik yang dapat dilakukan oleh pengunjung wisatawan yaitu ada Embung Terpadu, kegiatan susur Danau Zamrud, Kawasan Hijau Dayun dan Olahraga, melihat tari olang-olang, silat pangean, *outbound*, agrowisata peternakan kambing, Ziarah Makam Tuk Antan berdarah putih atau Khalifah Kholil, serta wisata batik.

Desa Wisata Dayun merupakan desa wisata yang terpilih juara pertama ADWI 2022/2023 dengan kategori kelembagaan. Berikut beberapa faktor yang menjadikan Desa Wisata Dayun mendapatkan penghargaan juara pertama ADWI yaitu: wisata edukasi dan buatan, Desa Wisata Dayun termasuk desa wisata edukasi dan buatan karena mengedukasi seni budaya seperti tarian olang – olang, membuat khas Desa Dayun dengan motif daun semangka, pertunjukan silat pangean, agrowisata peternakan kambing serta wisata buatan seperti pusat tradisional Griya Semangka Dayun.

Destinasi unggulan, Desa Wisata Dayun memiliki banyak daya tarik yang dapat dijadikan destinasi unggulan. Berikut beragam destinasi wisata unggulan di wisata Dayun yang menjadi primadona yaitu, Embung Terpadu dan Danau Zamrud.

Selanjutnya, Kelembagaan Desa Wisata. Desa Wisata Dayun memiliki kelembagaan yang kuat, termasuk struktur organisasi dan kerjasama antara *stakeholder*. Alasan inilah yang menjadikan desa wisata Dayun ini memenangkan ADWI juara satu dengan kategori kelembagaan. Pengelolaan kelembagaan Desa Wisata di Kampung Dayun, Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, menjadi sorotan karena prestasi yang luar biasa khususnya pada masyarakat yang berpartisipasi dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi dan memperkuat kelembagaan di desa sendiri. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian

mengani dengan judul : **“Peran Kelembagaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Lembaga apa saja yang terlibat dalam Pengelolaan Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?
2. Apa saja kendala Pengelolaan Lembaga Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih spesifik dan terarah, maka penulis hanya membahas mengenai **“Peran Kelembagaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.”**

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat ditarik dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peran Kelembagaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh lembaga masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk membantu pihak-pihak yang berhubungan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi penulis sebagai sarana untuk meningkatkan dan menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori selama diperkuliahan.
2. Manfaat bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi saran atau referensi kepada pemerintah dan pengelola berupa pemikiran dalam

upaya pengelolaan kelembagaan desa wisata Embung Dayun Terpadu Kampung Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

3. Manfaat bagi pengelola desa wisata penelitian ini diharapkan mampu membantu pengelola untuk menghadapi kendala yang dihadapi pada Pengelolaan Kelembagaan Desa Wisata Embung Terpadu Kampung Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pariwisata

Menurut Koen Meyers (2009) berpendapat bahwa pariwisata merupakan sebuah aktivitas perjalanan yang dilakukan dalam waktu sementara dari lokasi tempat tinggal ke tujuan yang di inginkan, dengan alasan yang bukan untuk menetap atau mencari penghidupan, tetapi lebih untuk memenuhi penasarannya, berlibur, mengisi waktu luang, atau tujuan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan atau perjalanan yang bertujuan untuk bersenang-senang dalam waktu yang sementara.

2.1.2. Konsep Objek Wisata

Menurut Ananto (2018) Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena sumber dayanya baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, bangunan kuno, kebun binatang, dan monumen-monumen, candi-candi, tarian daerah, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

2.1.3. Konsep Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata (Zaenuri, 2012).

2.1.4. Konsep Desa Wisata

Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata (Zebua, 2016)

pertama yaitu akomodasi yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar desa wisata selanjutnya kedua yaitu atraksi atau daya tarik desa wisata yang berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal.

Selanjutnya komponen desa wisata dilihat juga dari keunikan dan keaslian suatu desa wisata yang letaknya berdekatan dengan keadaan alam yang luar biasa, memiliki budaya unik dapat menarik pengunjung, serta memiliki potensi untuk dikembangkan baik dari sarana dan prasarana (Gumelar,2014).

2.1.5. Konsep Kelembagaan Pariwisata

Menurut Pratama dan Iqbal (2018) terdapat tiga unsur kelembagaan pariwisata, yaitu :

1. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini mencakup keseluruhan Lembaga politik dan sektor public. Pemerintah berperan sebagai penyedia layanan public, penyelenggaraan pemerintahan, dan membangun lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan Pembangunan yang baik.

2. Swasta

Pelaku sektor swasta mencakup Perusahaan yang aktif dalam sistem pasar, seperti industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan kegiatan sektor swasta informal lainnya. Sektor swasta sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, penyerapan, tenaga kerja, sumber penerimaan, investasi publik, pengembangan usaha dan pertumbuhan ekonomi.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan perseorangan atau kelompok berinteraksi secara sosial, politik, dan ekonomi. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai *check and*

balance terhadap kewenangan dan kekuasaan pemerintah dan sektor swasta. Masyarakat juga terhadap memantau kinerja kedua *stakeholders* lainnya.

2.1.6. Community Based Tourism

Menurut Rocharungsat (2008) dalam Prabawati (2013) mengatakan CBT memiliki beberapa aspek utama dalam pengembangannya ada 5 (lima) dimensi sebagai berikut:

- a) Dimensi ekonomi terdapat beberapa indikator seperti: dalam kemajuan komunitas dibutuhkan dana, di dunia pariwisata diharapkan dapat terbuka peluang kerja, dan sektor pariwisata berperan sebagai sumber pendapatan bagi Masyarakat setempat.
- b) Dimensi sosial terdapat beberapa indikator seperti: peningkatan nilai-nilai kehidupan, dalam sebuah komunitas pasti ada keseimbangan antara pria dan Wanita secara adil, termasuk antara generasi saat ini dan yang sebelumnya, serta membentuk dukungan yang ada dalam bentuk kelompok.
- c) Dimensi budaya terdapat beberapa indikator seperti: mendorong Masyarakat setempat untuk menghargai dan menghormati budaya yang lain, memfasilitasi kemajuan dalam pertukaran budaya, dan memastikan bahwa tradisi lokal tetap terhubung dengan budaya dan tradisi Pembangunan yang ada.
- d) Dimensi lingkungan terhadap beberapa indikator seperti: mengeksplorasi dan memahami kemampuan daya dukung daerah, mengatur pembuangan sampah, serta meningkatkan kesadaran tentang perlindungan lingkungan.
- e) Dimensi politik terdapat beberapa indikator seperti: mendorong keterlibatan Masyarakat setempat, memperluas jangkauan komunitas agar menjadi lebih luas, serta memastikan hak-hak pengelola sumber daya alam tetap terlindung dan terjamin,

Bentuk CBT dalam sektor pariwisata dapat dilihat pada desa wisata, yaitu tempat dimana komunitas lokal memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah mereka untuk dijadikan objek wisata. Potensi ini mencakup kekayaan alam yang tersedia, budaya yang unik yang mereka miliki, serta tenaga kerja yang akan mengolahnya. Jika semua potensi tersebut dianggap mendukung, maka pengembangan konsep pariwisata berbasis Masyarakat akan dilakukan di destinasi tersebut.

Menurut Istiyani Dwi Artika (2021) Dengan adanya struktur organisasi yang telah disiapkan dengan matang tersebut, diharapkan semua pihak terlibat dan andil bagian. Pihak-pihak tersebut mull dari kalangan Masyarakat hingga pihak luar. Pihak luar tersebut tentu adalah orang yang mau dan bertanggungjawab dalam mengembangkan desa wisata, mereka ikut andil bukan karena alasan keuntungan pribadi maupun golongan. Pihak tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Masyarakat lokal
2. Pemerintah
3. *Volunteers*
4. Akademis
5. *Non-Governmental Organization*
6. *Tour Operator Bodies*

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, di Desa Wisata Dayun, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini untuk menggambarkan, memahami, dan mengembangkan makna. Penelitian ini mengupayakan dengan melibatkan usaha seperti pengajuan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data dan partisipan secara spesifik, tema dari khusus ke umum dengan analisa secara induktif dan

menafsirkan data yang ada (Creswell 2013).

3.2. Key Informan

Key informan merupakan seseorang yang paling bisa menguatkan sumber data dalam penelitian. Oleh karena itu, *key informan* dalam penelitian ini adalah orang-orang yang paling berpengaruh diwilayah diwilayah desa wisata dayun dan sudah dipastikan bisa memberi informasi detail dan akurat. Informan dalam peneliti ini adalah :

1. Kepala Desa Kampung Dayun (Bapak Nasya Nugrik, S.IP)
2. Ketua Pokdarwis Kampung Dayun (Bapak Nuvico Fishuri, S.IP)
3. Ketua MPA Kampung Dayun (Bapak Dedy Suswandi)
4. Ketua Lembaga Pengelola Sampah Kampung Dayun (Bapak Mutiara Mukhlis)
5. Ketua Lembaga Adat Kampung Dayun (Datuk Nazaruddin)
6. Ketua Bapekam Dayun (Bapak Musta'in)
7. Ketua Kelompok Kesenian Dayun (Ibu Maya Usmani)
8. Ketua BUMKAM Dayun (Bapak Noverianli)
9. Ketua Tani Dayun (Bapak Muhammad Yusuf)
10. Ketua Kelompok UMKM (Ibu Gusnetti)
11. Sekretaris Pokdarwis (Ibu Suci Mujianto)
12. Pembina MPA (Bapak Boni Sahat Tua)

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sumarsono, 2004). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Data primer dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara kepada pengelola yaitu ketua kelompok sadar wisata di desa wisata Dayun.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, Jurnal, artikel yang berkaitan dengan Pengelolaan Kelembagaan Desa Wisata Dayun atau yang berkaitan dengan topik penelitian dengan sumber acuan lainnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi

3.5. Teknik Analisis Data

- a) Reduksi Data
- b) Penyajian Data
- c) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Pariwisata Siak

Siak sangat terkenal dengan adanya budaya melayu serta wisata bersejarah. Seiring dengan perkembangan zaman, Kabupaten Siak memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah ini terutama dalam bidang pariwisata. Pariwisata juga menjadi perhatian dengan pelestarian situs-situs bersejarah, seperti Istana Siak. Pemerintah kabupaten Siak terus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui program-program pembangunan berbasis masyarakat, termasuk program-program *Community Based Tourism* (CBT) untuk memanfaatkan potensi pariwisata lokal (Dikutip dari website Resmi Siak : <https://siakkab.go.id>).

Perkembangan pariwisata di Siak dalam sudut pandang sosial budaya, kawasan strategis pariwisata untuk Provinsi Riau khususnya yang berada di Kabupaten Siak adalah Kawasan Istana Siak Sri Indrapura dan sekitarnya. Kerajaan Siak Sri Indrapura merupakan

kerajaan melayu terbesar di Provinsi Riau dengan wilayah terbentang dari Kuala Kampar sampai perbatasan Sumatera Utara. Kerajaan Siak awalnya merupakan bagian wilayah Kerajaan Melayu Johor. Sebagai bentuk eksistensi dan Kebesaran Kerajaan Sri Indrapura dimasa lalu maka sampai sekarang terdapat Istana Siak, Masjid Syahbuddin, Makam Koto Tinggi, dan Balai Kerapatan Tinggi. Peninggalan kerajaan ini mengandung nilai sosial budaya yang tinggi dan perlu dilestarikan dan dikembangkan (Dikutip dari dokumen RIPPDA Kabupaten Siak).

Dayun mensiasati supaya Kampung Dayun agar bisa terekspos di berbagai platform di media sosial. (Data Olahan Peneliti, 2024).

4.2. Peran Kelembagaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

4.2.1. Aspek Ekonomi

4.2.1.1. Bumkam

Unit Usaha BUMKAM, mempunyai usaha berupa menjual peralatan dan bahan bangunan, menjual obat-obatan herbal albumin yang diolah oleh PT. Alam Siak Lestari dengan merk albugo, kerjasama pihak ketiga dengan Pt.Pim untuk abu sawit yang dipakai sebagai pupuk petani yang ada di Kampung Dayun, dan mendukung UMKM yang ada di Desa Wisata Kampung Dayun dengan cara menyediakan tenan (box Kontainer) untuk berjualan di Embung Terpadu. Kegiatan BUMKAM dalam perekonomian di Desa Wisata Kampung Dayun, bumkam sendiri memiliki kerjasama dengan berbagai perusahaan yaitu PT.Pim, yaitu perusahaan pabrik sawit kemudian BUMKAM sendiri bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mendistributorkan abu sawit kepada para petani yang ada di Desa Kampung Dayun, dan PT.Alam Siak Lestari BUMKAM bekerjasama dengan perusahaan dengan cara mendistributorkan dan memasarkan

produk albugo yaitu obat-obatan herbal yang terbuat dari ikan gabus. Peran BUMKAM dalam kegiatan pariwisata pada Desa Wisata Kampung Dayun, salah satu peran yang dilakukan BUMKAM yaitu sebagai fasilitator antar lembaga untuk bekerjasama dengan Desa Wisata Kampung Dayun misalnya dengan Pt.Pim yang sangat berguna bagi para kelompok tani yang ada di Desa Kampung Dayun khususnya petani semangka dan sawit, dan selain sebagai fasilitator BUMKAM juga mempunyai peran sebagai penyedia bahan dan peralatan bangunan untuk objek wisata yang ada di Desa Wisata Kampung Dayun contohnya pembangunan pada Embung Terpadu.

4.2.1.2. UMKM

Peran UMKM KUB SEDESAKAYA di dalam Desa Wisata Kampung Dayun, yaitu sebagai penyedia paket dan menciptakan atraksi wisata buatan yang bernilai edukasi seperti memberikan *cooking class* ke wisatawan serta menyediakan cinderamata untuk para wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara serta pengunjung.

4.2.1.3. Kelompok Tani Hutan Cemerlang

Peran Kelompok Tani Hutan Cemerlang didalam Desa Wisata Kampung Dayun yaitu sebagai penyedia paket wisata untuk para wisatawan yang ingin belajar cara penanaman semangka dari awal sampai perawatannya. Selain penyedia paket wisata Edukasi, kelompok ini juga mempunyai peran yang sangat penting bagi kelompok UMKM KUB SEDESAKAYA yaitu sebagai distributor semangka untuk pembuatan bahan produk kelompok UMKM KUB SEDESAKAYA dalam bidang kuliner.

4.2.1.4. Kelompok Ternak Maju Jaya

Peran Kelompok Ternak Maju Jaya dapat disimpulkan dalam mengelola

Desa Wisata Kampung Dayun yaitu menyediakan paket wisata buatan yang memiliki nilai edukasi bagi wisatawan yaitu berupa agrowisata peternakan domba dan kambing. Atraksi edukasi ini memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan untuk terjun kelapangan.

4.2.2. Kelestarian Budaya

4.2.2.1. Lembaga Adat Melayu Riau

LAMR atau biasa disebut dengan (Lembaga Adat Melayu Riau) mempunyai peran dan tugas yang penting di dalam berbagai bidang. Bidang sosial : Menampung aspirasi masyarakat serta menyelesaikan permasalahan tersebut, memberi sanksi kemasyarakatan bagi yang melanggar aturan-aturan sosial, kecuali 3 hal permasalahan yang tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan yaitu pemerkosaan anak dibawah umur, narkoba dan *betloging* (judi). Bidang Budaya, Yaitu melestarikan upacara adat terkhusus nikah kawin dari awal pertemuan pengantin hingga akhir. Bidang kawawasan mengenai kesopanan santunan ke masyarakat, ramah dan tamah. Dalam bidang wisata LAMR menyediakan atraksi wisata berupa wisata budaya melihat cagar budaya yang ada di Desa Wisata Kampung Dayun.

4.2.2.2. Bapekam

Bapekam mempunyai peran dalam mengelola Desa Wisata Kampung Dayun yaitu mengawasi anggaran pembangunan semua yang berhubungan dalam desa wisata, memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh Pengelola desa wisata, dan memberikan ide berupa gagasan ke pengelola desa wisata yaitu pokdarwis. Dan menampung aspirasi masyarakat di berbagai etnis dan suku yang beragam.

4.2.2.3. Sanggar Tari

Peran Sanggar Tari Sunting Melayang dalam Desa Wisata Kampung Dayun yaitu Media Promosi Budaya dalam mengikuti ajang lomba dengan membawa nama Desa Wisata Kampung Dayun dan atraksi wisata budaya yaitu berupa tarian olang-olang dan silat pangean.

4.2.2.4. Cagar Budaya

Makam Tuk Antan Berdarah Putih merupakan cagar budaya yang harus dijaga sehingga dibentuklah lembaga khusus untuk menjaga cagar budaya ini yang kelompok ini diberi nama Perkumpulan Silsilah Cucu Cicit Tuk Antan Dayun Berdarah Putih yang dimana sebelumnya dijaga dan diamankan oleh kelompok Lembaga Adat Masyarakat Riau. Perkumpulan Silsilah Cucu Cicit Tuk Antan Dayun Berdarah Putih dibentuk pada tahun 2023 dan diresmikan secara SK pada tahun 2024 Peran Kelompok Perkumpulan Silsilah Cucu Cicit Tuk Antan Berdarah Putih di dalam Desa Wisata Dayun yaitu sebagai atraksi wisata edukasi dalam memperkenalkan kepada wisatawan mengenai cagar budaya yang ada di Desa Wisata Kampung Dayun yaitu Makam Tuk Antan Berdarah Putih wisatawan akan melakukan kegiatan tour ke cagar dan dapat melihat tradisi yang di Kampung Dayun.

4.2.3. Kreativitas

4.2.3.1. Pokdarwis

Pokdarwis merupakan motor penggerak utama dalam memaksimalkan potensi pariwisata di desa dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kelompok sadar wisata yang ada di Kampung Dayun merupakan lembaga yang berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Berikut peran Pokdarwis dalam desa wisata sebagai berikut :

1. Penggerak Utama Pemberdayaan Masyarakat, pokdarwis mendorong keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata. Hal ini menciptakan peluang ekonomi, seperti membuka homestay, kuliner, kerajinan tangan, atau jasa pemandu wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pelestarian Budaya dan Tradisi
Pokdarwis membantu menjaga keaslian budaya dan tradisi lokal, yang menjadi daya tarik utama desa wisata. Dengan melibatkan masyarakat kegiatan seni, adat, atau pembuatan produk tradisional.
3. Peningkatan Daya Saing Wisata Desa, pokdarwis berperan dalam menciptakan inovasi produk dan atraksi wisata yang menarik, seperti paket edukasi, agrowisata, dan ekowisata. Dengan mengelola destinasi secara profesional dan ramah wisatawan, pokdarwis membantu meningkatkan daya saing desa wisata di tingkat regional hingga nasional.
4. Promosi dan Pemasaran Wisata, sebagai perwakilan masyarakat lokal, pokdarwis aktif dalam mempromosikan desa wisata Kampung Dayun melalui berbagai media seperti media sosial, pameran, atau kolaborasi dengan agen perjalanan.
5. Pengelolaan Lingkungan dan Keberlanjutan, pokdarwis berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan desa wisata. Pokdarwis mengedukasi masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan sumber daya alam.
6. Peningkatan Kualitas Layanan Wisata, pokdarwis memberikan pelatihan kepada masyarakat seperti pelatihan hospitality, bahasa asing, tour guide, bahasa asing, atau manajemen wisata untuk meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan.

4.2.3.2. MPA

Peran MPA dalam mengelola Desa Wisata Dayun yaitu menyediakan paket wisata untuk wisatawan, yaitu paket wisata edukasi karlahut (kebakaran lahan dan hutan gambut) oleh MPA sebagai pemateri untuk mengajarkan wisatawan mengenai pengelolaan gambut berkelanjutan, cara memadamkan api dilahan gambut, sosialisasi ke wisatawan mengenai bahayanya jika terjadi kebakaran, serta MPA juga berkolaborasi dengan Kelompok Tani dalam pengolahan gambut yang dimana MPA dengan Kelompok Tani ini juga membuat Paket wisata edukasi berupa cara bercocok tanam dilahan gambut.

4.2.3.3. PKK

Peran Kelompok PKK dalam mengelola Desa Wisata Dayun, yaitu membantu dalam bidang promosi UMKM Kampung Dayun yaitu kelompok KUB Sedesakaya yang menciptakan produk kuliner yang terbuat dari bahan semangka kemudian mempromosikan batik motif semangka dan mempromosikan paket wisata yang disediakan oleh Desa Wisata Kampung Dayun. Kemudian Kelompok PKK juga berperan dalam menjaga kebersihan Objek Wisata Buatan yang ada di Desa Wisata Dayun yaitu Embung Terpadu dengan gotong royong dengan kelompok Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kampung Dayun.

4.2.3.4. Bank Sampah Permata

Peran Bank Sampah Permata dalam mengelola Desa Wisata Kampung Dayun yaitu menjaga kebersihan di sekitar objek wisata Kampung Dayun khususnya di Embung Terpadu. Kelompok ini mengelola sampah yang ada di Desa Wisata Kampung Dayun ini dengan memilah sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Kelembagaan Dalam Pengelolaan Masyarakat di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Desa Wisata Dayun, yang terletak di Kabupaten Siak, Provinsi Riau memiliki daya tarik yang khas dan potensial sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan alam. Desa Wisata Dayun memiliki daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke Kampung Dayun. Desa Wisata Dayun mempunyai keunikan, keautentikan, dan kreativitas yang menjadi daya tarik. Setiap desa wisata wajib memilih produk wisata dan produk ekraf. Di dalam produk wisata Desa Wisata Dayun memiliki wisata alam dikemas dalam bentuk seperti paket wisata susur sungai ke danau zamrud. Danau zamrud adalah danau gambut yang terluas kedua di dunia menjadi ikon wisata alam di Desa Wisata Dayun. Kemudian terdapat Wisata Buatan yaitu Embung Terpadu yang sejarahnya merupakan tempat pengambilan air Ketika terjadi kebakaran, di Embung Terpadu terdapat beberapa atraksi wisata yang menjadi daya tarik yaitu atraksi membatik di rumah seruni, kelas memasak kuliner bahan semangka, *outbound*, agrowisata peternakan kambing dan agrowisata pertanian semangka. Kemudian terdapat wisata budaya yang memiliki daya tarik yang menjadi atraksi wisata yaitu tari Olang-olang, sejarah Makam Tuk Antan Berdarah Putih dan silat pangean.
2. Peran Kelembagaan di Desa Wisata Dayun dalam Organisasi Aspek Ekonomi, berikut Lembaga yang terkait dalam aspek ekonomi yaitu ada Bumkam, UMKM, Kelompok Pertanian, dan Kelompok Peternakan.

Kelembagaan ini merupakan Pembangunan ekonomi lokal di Desa Wisata Dayun. Kelembagaan ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam pengelolaan sumber daya dan distribusi manfaat ekonomi, kelembagaan dalam aspek ini mendukung pengembangan usaha Masyarakat, memperluas peluang kerja, Bentuk partisipasi kelembagaan dalam aspek ekonomi di dalam Desa Wisata Dayun dalam mendukung kegiatan pariwisata seperti menjual paket wisata bernilai edukasi untuk wisatawan yang membeli paket wisata disediakan oleh lembaga yang terkait, memberikan layanan pemandu wisata, mengelola objek wisata buatan utama yaitu Embung Terpadu, dan menjual cinderamata khas daerah seperti produk kuliner dari semangka dan produk anyaman, dan batik ke wisatawan yang dapat meningkatkan daya tarik desa wisata secara berkelanjutan.

3. Peran kelembagaan di Desa Wisata Dayun dalam organisasi dalam aspek kelestarian budaya yang terkait yaitu ada Lembaga LAMR (Lembaga Adat Melayu Riau), Bapekam, Sanggar Tari Sunting Melayang, dan Cagar Budaya pada kelompok Perkumpulan Cucu Cicit Makam Tuk Antan Berdarah Putih). Pada kelembagaan ini sangat krusial dalam menjaga nilai-nilai tradisi dan warisan budaya lokal agar tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman, melalui kolaborasi yang solid antar-lembaga, penguatan peran Masyarakat seperti melibatkan masyarakat setempat dalam memberikan pertunjukan ke pengunjung dan wisatawan berupa atraksi wisata seperti tarian olang-olang, silat pangean, Ziarah Makam Tuk Antan Berdarah Putih Khalifa Kholil serta berpartisipasi dalam acara tradisional seperti upacara adat nikah kawin yang dilakukan kehidupan sehari-hari.

4. Peran kelembagaan di Desa Wisata Dayun dalam organisasi pada aspek kreativitas yang terkait yaitu ada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), MPA (Masyarakat Peduli Api), PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan Bank Sampah Permata. Bentuk partisipasi kelembagaan dalam kreativitas untuk mendukung kegiatan pariwisata berbentuk seperti meningkatkan atau menciptakan daya tarik wisata dimata wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Dayun, memberikan pelayanan dalam bentuk apapun untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, dan memberikan dukungan bagi segenap kegiatan pariwisata di Desa Wisata Dayun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kelembagaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, terdapat beberapa saran yang dapat diambil yaitu :

1. Penguatan Kapasitas di semua Kelembagaan dan membangun komunikasi yang baik, yang terkait dalam ketiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek Kelestarian budaya dan aspek kreativitas. Penulis menyarankan perlunya diberikan pelatihan secara berkelanjutan di semua bidang secara merata, terutama dalam bidang inovasi pariwisata, pengelolaan digital, dan pemasaran kreatif di setiap kelompok. Hal ini akan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan potensi wisata secara kreatif dan inovatif . lembaga-lembaga ini juga diharapkan mampu saling menjaga komunikasi satu sama lain agar tiap-tiap anggota dapat mengetahui tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.
2. Pengembangan infrastruktur dan implementasi program dalam melibatkan generasi muda, penulis ingin memberikan saran perlu adanya

perbaikan infrastruktur pendukung kelestarian budaya khususnya pada kelompok sanggar tari yang masih belum memiliki tempat untuk kegiatan latihan secara rutin. Dan juga keterlibatan kegiatan ke generasi muda agar budaya dan sejarah di Desa Wisata Kampung Dayun tidak punah sehingga ada penerus untuk menjaga kelestarian budaya dan adat-istiadat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Edi Rustanto, N. N. (2024). The Role Of Local Non-Governmental Organization In Managing Kahiang Tourism Village. *Jurnal Majemen Pelayanan Publik*.
- Astuti, A. D. (t.thn.). *Menggali Potensi Desa Wisata : Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*. Hijaz Pustaka Mandiri. Dipetik Februari 2021
- Budhi Pamungkas Gautama, A. K. (2020, oktober 1). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*. doi:<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Christine Daymon, I. H. (2008). *Metode-metode Riset Kualitatif dalam public relation dan marketing Communication*. (I. A. Santi, Penyunt., & C. Wiratama, Penerj.) Bandung: Bentang. Dipetik 2008
- Deviana, N. K. (2024, Mei 6). *Mengenal Konsep "Volunteer Tourism (Voluntourism)": Korelasi Perjalanan Wisata dan Pekerjaan Sukarela Berbasis Pengabdian Masyarakat*. Diambil kembali dari Tatkala.com: <https://tatkala.co/2024/05/06/mengenal-konsep-volunteer-tourism-voluntourism-korelasi-perjalanan-wisata-dan-pekerjaan-sukarela-berbasis-pengabdian-masyarakat/>
- Digna Merian Andriani, I. N. (2015). Pengelolaan Desa Wisata Belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata, 3*(2338-8811).
- Dr Riant Nugroho, F. A. (n.d). *Membangun Desa Wisata Bagian 3 : Pengelolaan Desa Wisata*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramdia.
- Eka Pariyanti, R. B. (2020). *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata)*. (E. Pariyanti, Penyunt.) Surabaya: Pustaka Aksara.
- Eka, P. B. (2020). *Objek Wisata dan Pelaku Usaha (Dampak pengembangan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat)*.
- Gita Ratri Prafitri, M. D. (n.d). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota, 4*(Vol 4, No 1 (2016)). doi:<http://dx.doi.org/10.14710/jpk.4.1.76-86>
- Hendri M.E, K. (n.d). Pengantar Pariwisata. 2020.
- Hendriyani, I. G. (2022, Maret Rabu 16). *Siaran Pers : Kelembagaan Desa Jadi Kriteria Penilaian Baru dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022*. (Kepala Biro Komunikasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) Diambil kembali dari Kemenparekraf/Baparekraf RI.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

- Berbasis Masyarakat. *Udayana University*, 1-24.
- I.Gusti Ngurah, I. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Ilham Junaid, W. O. (n.d). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal Of Regional and Rural Development (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan)*, 6. doi:<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Isdarmanto. (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi. Dalam s. t. Ambarukmo. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional 2020-2024 Narasi Republik Indonesia.* (n.d). Diambil kembali dari <https://ditkumlasi:bappenas.go.id>
- Made Antara, N. S. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Repository*.
- MediaCenter Riau, M. R. (2022, April 25). Desa Wisata Dayun Riau Masuk 100 Besar Nasional Adwi 2022. *Dinas Pariwisata Provinsi Riau*.
- PPN/Bappenas, K. (n.d). *Desa Wisata, Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Diambil kembali dari Ponorogo Tourism.
- Pramadika Ramanda, M. A. (2024). Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Watu Ondo Kabupaten Tuban. *Jurnal Industri Pariwisata*, 184-189.
- Rani, R. (2024). Strategi Pemerintahan Kampung Dayun Dalam. *Jom Fisip*, 11, 15.
- RI, K. (2021, April 27). *Membangun Ekosistem Desa Wisata Bersama Komunitas*. Diambil kembali dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Membangun-Ekosistem-Desa-Wisata-Bersama-Komunitas>
- RI, K. (2024). *Monitoring dan Evaluasi Desa Wisata*. Diambil kembali dari jadesta: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/monev/>
- Riau, M. C. (2022, April 25). *Desa Wisata Dayun Riau Masuk 100 Besar Nasional Adwi 2022, Begini Daya Pikatnya*. Diambil Kembali Dari Dinas Pariwisata Provinsi Riau: https://pariwisata.riau.go.id/detail/desa_wisata_dayun_riau_masuk_100_besar_nasional_adwi_2022_begini_daya_pikatnya
- Rizkianto, N. (2017). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *repository*. Diambil kembali dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/165639>
- Salsabila. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Salsabila Isna, P. A. (2023, September). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata The Role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Tourism Village

Development. *Jurnal Kajian Ruang*, 3.

Setiawan, A. (2022, Agustus 20). *Unggulkan Wisata Edukasi dan Buatan, Desa Wisata Dayun Masuk 50 Besar ADWI 2022*. Diambil kembali dari WonderfullIndonesia: <https://wonderfulimages.kemenpar-ekraf.go.id/read/814/unggulkan-wisata-edukasi-dan-buatan-desawisata-dayun-masuk-50-besar-adwi-2022>

Sulikah Kualaria, B. W. (2022). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata. *National Multidisciplinary Science*, 1. doi:<https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.5>

Suwena, K. (2009). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Dalam G. N. Widyatmaja. Yogyakarta: Andi.

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.